

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca di tuntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Dalman (2014: 87)

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman di sebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa, maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman.

Menurut Yusbarna (2008) menyatakan bahwa membaca pemahaman (intensif) adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Membaca jenis ini sangat di perlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail ingin mengetahui isi suatu materi bahan-bahan yang sukar dan lain-lain.

4Menurut Taringan 2008 (Dalman 2014:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini Karena membaca pemahaman merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia lebih bisa memperluas pengetahuan bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan walaupun demikian membaca bukanlah salah satu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bis di kembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan meBaca tersebut. (Somadayo 2011:1)

Menurut Sanjaya W (2006:2) terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritis dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang di laksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa di arahkan padaa pencapain tujuan. Kedua proses pendidikan yang terencana itu di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Ketiga suasana belajar dan pembelajaran itu di arahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses Pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (student active learning). Keempat akhir dari

proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai penunjuk giliran. Siswa yang mendapat pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada SD Islamiyah 4 Kota Ternate. Menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah, membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga penyajian materi kurang menarik dan menyenangkan yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti ingin mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan sugensi yang positif bagi murid dan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagaimana peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul ”Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SD Islamiyah IV Kota Ternate ”

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan model pembelajaran belum sesuai dan belum maksimal.
2. Penyajian materi kurang menarik dan menyenangkan yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate masih rendah solusi untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan harapan model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate?
2. Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate
2. Upaya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, berharap dapat memanfaatkan pengalaman dalam menyusun proposal sehingga mendapat ilmu tambahan.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam bahan informasi agar lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah.

4. Bagi Siswa

Peneliti berharap dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang baru dan mengasikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- A. Guru kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate mampu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
- B. Model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini hanya dibatasi pada proses penggunaan model *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah/Operasional.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pandangan yang berhubungan dengan judul penelitian diperlukan penjelasan sebagai berikut.

- 1. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangkah memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat di katakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang di sampaikan oleh penulis dalam tuturan baahasa tulis.

2. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks, membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan pemahaman atau comprehension adalah kemampuan membaca untuk mengerti; ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian.
3. Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.